

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai perbandingan dan referensi peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	The Effect Of Financial Performance On The Company's Share Price : A Case Study Indonesian. (2020) 1) Mochamad Syafii 2) Bustanul Ulum 3) Rudiyanto 4) Petrus Suparman 5) Dwi Inggarwati Rahayu 6) Niswan Bayu Syasindy	Kuantitatif	1) Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap harga saham. 2) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2	<p>Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. (2020)</p> <p>1) Roosdiana</p>	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Temuan studi menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan dalam rasio keuangan untuk perusahaan properti dan real estate dalam hal rasio likuiditas. 2) Sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 tercatat di BEI. 3) Sebelum dan sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, tidak ada perubahan substansial pada rasio keuangan berupa rasio profitabilitas untuk perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. 4) Sebelum dan sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, terdapat varian yang cukup besar pada rasio keuangan berupa rasio solvabilitas untuk bisnis properti dan real estate yang tercatat di BEI. 5) Sebelum dan sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, terdapat varian yang cukup besar pada rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI.
3	<p>Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI (2021)</p> <p>1) Mariaj.F Esomar 2) Restia Chritianty</p>	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meski wabah Covid-19 di Indonesia berdampak pada industri hotel, restoran, dan pariwisata, namun Current Ratio dan Price Earning Ratio sebelum dan sesudah pandemi tidak memiliki variasi yang cukup besar. 2) Terdapat variasi yang cukup besar antara debt equity to ratio dan Return on Equity

			ratio di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid19. Industri hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia perlu mengembangkan dan mempromosikan diri, dan pemerintah dan pengusaha industri harus bekerja sama untuk mengambil upaya strategis dan konsisten untuk meningkatkan kinerja industri.
4	<p>Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja keuangan dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum di Indonesia.(2020)</p> <p>1) Donny Maha Putra</p>	Kuantitatif	<p>1) Berdasarkan temuan, 78 persen BLU Kesehatan, 46 persen BLU Pendidikan, dan 47 persen BLU lainnya diperkirakan akan mengalami penurunan kinerja keuangan dan layanan yang signifikan.</p> <p>2) Mayoritas BLU diperkirakan mengalami penurunan kinerja keuangan dan layanan akibat pengaruh Covid-19, demikian kesimpulan penelitian.</p> <p>3) Kesimpulan penelitian ini memberikan catatan kehati-hatian dan rekomendasi, khususnya bagi BLU yang kinerja keuangan dan layanannya diperkirakan akan menurun.</p>
5	<p>Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2021)</p> <p>1) Enriko Haris Pratama 2) Winston Pontoh 3) Sherly Pinatik</p>	Kuantitatif	<p>Pada penelitiannya terhadap perusahaan ritel yang ada pada bursa efek Indonesia, Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan analisis profitabilitas ROA,ROE dan NPM signifikan menunjukkan adanya penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan Namun, tidak ada perbedaan substansial</p>

			dalam NPM perusahaan ritel selama epidemi virus corona

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah perusahaan yang hanya berjalan untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Stakeholder berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi dua yaitu Stakeholder Primer dan Stakeholder Sekunder. Stakeholder Primer adalah kelompok investor, karyawan, konsumen dan pemasok, dimana apabila kelompok tersebut tidak ada, maka perusahaan tidak dapat bertahan untuk going concern. Sedangkan, yang termasuk kedalam Stakeholder Sekunder yaitu pemerintah dan komunitas (chariri & ghozali, 2007)

1.2.2 Manajemen Keuangan

Keuangan dalam suatu perusahaan berubah menjadi landasan yang kokoh dasar dari sebuah perusahaan. Keuangan juga sangat berbahaya. Jika tidak diawasi seperti yang diharapkan akan menjadi berantakan dan jelas akan mencegah sesuatu perusahaan berjalan. Dalam sebuah Perusahaan dibutuhkan bidang lapangan sendiri dengan menurus uang atau cenderung selesai disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelolah dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda. (martono & marjito, 2018) menyatakan pengertian manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

1.2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan(2006) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan Profitabilitas. Kinerja adalah penilaian kepribadian manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil sesungguhnya yang positif. Kinerja keuangan merupakan prestasi diaspek keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara menyeluruh, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang berwujud maupun tidak berwujud.

1. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kerja merupakan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam menaati standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan fase dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses dengan mempertaruhkan berbagai sumber daya (Chintyana, 2020:78).

2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penelitian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang muncul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang bisa jadi tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberikan gambaran jelas, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang. Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengatur operasi organisasi secara efisien dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara optimal.
 - b. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.

- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyiapkan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan sasaran balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka mengukur kinerja mereka.

3. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 2011) Merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setiap laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai jenis kebutuhan yang diperlukan oleh penggunanya.

Menurut (Fahmi, 2011) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang dapat menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dan (Farid & Siswanto, 2011) mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Menurut munawir laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Menurut SAK (2013:17), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1) Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4) Laporan Perubahan Modal

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan

ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

4. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan untuk menilai operasi dan pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk menentukan sejauh mana kemajuan organisasi menuju tujuannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu prosedur akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan organisasi tersebut. Akibatnya, akun keuangan memainkan peran besar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan, menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (1984), adalah untuk:

1. Memberikan informasi keuangan yang kredibel tentang aset dan kewajiban perusahaan, serta modalnya.
2. Untuk memberikan informasi yang akurat tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan (aset dikurangi kewajiban) sebagai akibat dari operasi bisnis untuk menghasilkan keuntungan.
3. Memberikan data keuangan yang membantu pemakai laporan dalam menentukan potensi keuntungan perusahaan.
4. Untuk menawarkan informasi penting tambahan tentang aset dan kewajiban perusahaan, seperti informasi tentang pembiayaan dan kegiatan investasi. Mempublikasikan sebanyak mungkin informasi laporan keuangan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi perusahaan.

1.2.4 Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut (kasmir , Rasio keuangan, 2012) kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dibawah ini merupakan bentuk bentuk laporan keuangan menurut beberapa orang ahli keuangan yaitu:

1. Menurut J. Fred Weston, rasio keuangan dapat berbentuk sebagai berikut.
 - a) Rasio Likuiditas

Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

b) Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*)

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan : rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

d) Rasio Profitabilitas (Rasio Profitabilitas)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba pada periode tertentu

(sartika & Argo 2020).

e) Rasio Ekspansi metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi pertumbuhan pesat dalam industrinya.

f) Valuation Ratio, yaitu ukuran kemampuan manajemen untuk membangun pasar usaha di atas biaya investasi.

Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan yaitu rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Total Equity (ROE)* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba pada periode tertentu (Sartika & Argo 2020). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik memberi pandangan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan. Rasio profitabilitas yang diproyeksikan untuk mengukur variabel kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

1) *Return On Total Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:201), Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan.

Dan dibawah ini merupakan rumus dari *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2) *Return On Total Equity (ROE)*

Penelitian (Gitman & Zutter, 2015) mengatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* adalah pengukuran tentang pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan, umumnya pemegang saham mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka yang diukur dengan net income dengan equity. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Dibawah rumus dari *Return On Total Equity (ROE)* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* dapat disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Rasio ini menggambarkan efisiensi seluruh bagian seperti produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang berada di perusahaan.

Dibawah ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin (NPM)*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (2.3)$$

1.3 Kerangka Konseptual

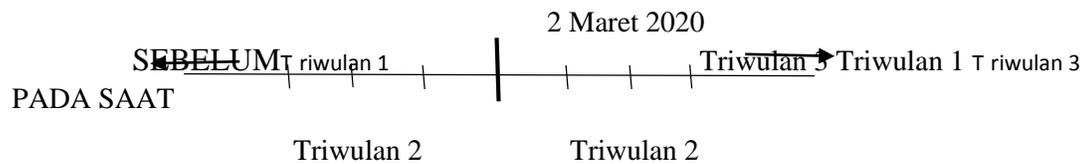
Pada kerangka pemikiran ini seputar penjelasan ataupun pemaparan mengenai permasalahan yang menjadi objek pada penelitian ini. Kerangka Pemikiran ini dibuat untuk memberikan gambaran pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam kerangka pemikiran tersebut bisa dijelaskan bahwa untuk mengetahui apakah covid19 berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan maka akan dilakukan uji perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah di tetapkannya adanya pandemi covid-19 Di Indonesia dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur kinerja dari setiap perusahaan melalui laporan keuangannya yaitu ROA, ROE, dan NPM.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini bisa dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Pengumuman covid-19



1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas pertanyaan penelitian mengenai sebuah permasalahan yang kebenarannya akan dibuktikan melalui serangkaian uji penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1: Terdapat perbedaan pada Return On Assets perusahaan Pertambangan dengan adanya pandemi covid-19 .
- H2: Terdapat perbedaan Return On Equity perusahaan Pertambangan dengan adanya pandemi covid-19.
- H3: Terdapat perbedaan Net Profit Margin perusahaan Pertambangan dengan adanya pandemi covid-19